

**PENERAPAN MODEL *MIND MAPPING* PADA PEMBELAJARAN IPA
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 9
MUARA BATU KABUPATEN ACEH UTARA**

Tasnim Idris, Anna Rahmi

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Email: tasnim.idris@ar-raniry.ac.id, anna@gmail.com

Abstract

Based on the results of observations and interviews that researchers conducted at SDN 9 Muara Batu class V/a, problems were found related to learning science. The problem found in fifth grade students at SDN 9 Muara Batu, North Aceh District, is that most students have difficulty remembering the material being studied. Especially in science learning there is a lot of material that must be remembered and there are many divisions. Therefore, students need a special learning model that can make it easier for students to remember and record the material being studied. The use of the Mind Mapping model in science learning can be an alternative for teachers and students. The aims of this study are (1) to describe teacher activities in improving student learning outcomes. (2) To describe student activities in improving learning outcomes. (3) To analyze the increase in student learning outcomes by applying the Mind Mapping model to learning science to improve learning outcomes. This research is Classroom Action Research (CAR), with the research subjects being class V/a students totaling 20 students. The individual KKM that has been set is 67 and for classical completeness it is 70%. Data collection techniques were carried out through observation and tests. Observation of teacher activities in managing learning in cycle I obtained a percentage of 80.34% and cycle II to 92.39%. Observation of student activity in cycle I obtained a percentage of 77.17% and cycle II to 89.13%. As for student learning outcomes in cycle I, it obtained a percentage of 55% that had not fulfilled classical completeness and cycle II to 85% had fulfilled classical completeness. So it can be concluded that learning through the application of the Mind Mapping model can improve student learning outcomes.

Keywords: Mind Mapping Models and Learning Outcomes

Abstrak

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan di SDN 9 Muara Batu kelas V/a, ditemukan permasalahan terkait dengan pembelajaran IPA. Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas V SDN 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara yaitu kebanyakan siswa kesulitan dalam mengingat materi yang dipelajari. Khususnya pada pembelajaran IPA terdapat banyak materi yang harus diingat dan banyak pembagian-pembagiannya. Oleh karena itu, siswa membutuhkan model pembelajaran khusus yang dapat memudahkan siswa untuk mengingat dan mencatat materi yang sedang dipelajari. Penggunaan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran IPA dapat menjadi salah satu alternatif bagi guru dan siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam meningkatkan hasil

belajar siswa. (2) Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam peningkatan hasil belajar. (3) Untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model Mind Mapping pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan subjek penelitian adalah siswa kelas V/a yang berjumlah 20 siswa. KKM individual yang sudah ditetapkan yaitu 67 dan untuk ketuntasan klasikal sebesar 70%. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Observasi aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I memperoleh persentase 80,34% dan siklus II menjadi 92,39%. Observasi aktivitas siswa pada siklus I memperoleh persentase 77,17% dan siklus II menjadi 89,13%. Adapun untuk hasil belajar siswa pada siklus I memperoleh persentase 55% belum memenuhi ketuntasan klasikal dan siklus II menjadi 85% sudah memenuhi ketuntasan klasikal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui penerapan model Mind Mapping dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Model Mind Mapping dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Mutu pembelajaran IPA di sekolah dasar perlu ditingkatkan. Dalam hal ini pemerintah sudah banyak berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Guru yang ditetapkan sebagai pengajar merupakan penyebab utama terjadinya pembelajaran, sehingga guru dituntut untuk mampu menetapkan strategi pembelajaran yang efektif, produktif dan efisien.¹ Pelaksanaan pembelajaran IPA di sekolah dasar harus disajikan dengan menarik dan disesuaikan dengan usia anak sekolah dasar, sehingga pembelajarannya akan lebih efektif supaya tujuan pembelajaran tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi siswa membuat siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran dan dapat mengurangi rasa bosan yang dialami siswa saat pembelajaran berlangsung.² Salah satu cara yang dapat dilaksanakan dalam pembelajaran supaya pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa yaitu dengan menggunakan model pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.³ Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan suatu proses rangkaian pembelajaran dari awal yang melibatkan aktivitas guru dan siswa. Aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model ini sudah terbimbing.

Umumnya, sebuah model pembelajaran terdiri dari beberapa tahapan proses pembelajaran yang harus dilakukan. Model pembelajaran sangat erat

¹ Ni Luh Gede Widyaningsih, I.G.N.Japa, " Penerapan *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA" *Jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia*, Vol.9,No.1,2019, h. 8.

² Sulistyani Puteri Ramadhani, "Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui *Mind Mapping*" *Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2,No.1,h. 90.

³ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara ,2013), h. 51.

kaitannya dengan gaya belajar siswa dan gaya mengajar guru.⁴ Model yang digunakan dalam pembelajaran sangat berperan penting dalam proses belajar mengajar, karena model pembelajaran ini terdiri dari beberapa tahapan yang perlu dilaksanakan dengan melibatkan guru dan siswa.

Model pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran itu sangat berpengaruh pada hasil belajar siswa. Hasil belajar yang ideal adalah yang mencakup kemampuan siswa dalam hal pengetahuan, sikap, dan keterampilan.⁵ Jadi, hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh setelah belajar. Bukti dari seseorang dinyatakan telah belajar yaitu dapat dilihat dari perubahan tingkah laku yang semakin baik. Misalnya, dari yang tidak tahu menjadi tahu dan yang tidak mengerti menjadi mengerti. Dalam melihat hasil belajar siswa, guru juga dapat melihat pengetahuan dan keterampilan siswa. Dijelaskan juga dalam Q.S Thaha: 114:

فَتَعَلَى اللَّهِ الْمَلِكُ الْحَقُّ وَلَا تَعْجَلْ بِالْقُرْآنِ مِنْ قَبْلِ أَنْ يُقْضَى إِلَيْكَ وَحْيُهُ وَقُلْ رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا

Artinya : Maka Maha Tinggi Allah Raja Yang sebenar-benarnya, dan janganlah kamu tergesa-gesa membaca Al-Qur'an sebelum disempurnakan mewahyukan kepadamu, dan katakanlah: "Ya Tuhanku, tambahkanlah kepadaku ilmu pengetahuan".(Q.S. Thaha: 114)

Ayat tersebut menjelaskan tentang ilmu pengetahuan dan hasil belajar yang sesungguhnya. Peningkatan hasil belajar itu sangat penting, karena ketika hasil belajar siswa mengalami peningkatan maka dapat dikatakan tujuan pembelajaran sudah tercapai. Pencapaian hasil belajar yang baik merupakan harapan semua pihak dalam pendidikan.

Salah satu model pembelajaran yang menyenangkan dan efektif bagi siswa yaitu model *Mind Mapping*. *Mind Mapping* memberikan model pembelajaran yang berbeda yaitu siswa dituntut untuk kreatif. Membuat

⁴ Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014), h. 37.

⁵ Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual" *Al-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1, 2018, h. 50

catatannya sendiri dengan kreatif supaya mudah dalam memahami dan mengingat materi, karena semua yang berhubungan dengan pembelajaran menjadi menarik dan tidak membosankan sesuai dengan kreativitas siswa.⁶ Jadi, *Mind Mapping* ini sangat cocok digunakan supaya siswa memiliki catatan yang kreatif dan mudah diingat setelah pembelajaran berlangsung.

Carolyn Edward berpendapat bahwa *Mind Mapping* adalah cara paling efektif dan efisien untuk menyimpan data, memasukkan data dan mengeluarkan data. Sistem ini bekerja sesuai dengan potensi kerja alami otak manusia dan dapat memfungsikan otak kiri dan otak kanan sehingga dapat mengoptimalkan potensi dan kapasitas otak manusia.⁷ Oleh karena itu, dalam pembuatan *Mind Mapping* terdiri dari garis-garis, simbol, warna, gambar, dan kata-kata sehingga dapat memetakan pikiran secara menarik. Jadi secara alamiah otak kanan manusia bekerja menangkap warna, garis, gambar dan simbol-simbol, sedangkan otak kiri berfungsi untuk menalar dan memahami konsep.

Proses pembelajaran IPA di sekolah dasar menitikberatkan pada proses berpikir siswa untuk dapat memahami fenomena alam. Pada dasarnya IPA dibangun atas dasar produk ilmiah, proses ilmiah dan sikap ilmiah yang diharapkan mampu membuat siswa belajar dan mengalami perubahan tingkah laku dalam memahami lingkungan.⁸ Dengan kata lain, jika disesuaikan dengan hakikat IPA yang sebenarnya, siswa diharapkan bukan hanya memahami materi, tetapi dalam IPA siswa juga dituntut untuk memahami alam disekitarnya.

Oleh karena itu, pembelajaran IPA di sekolah dasar tidak cukup sekedar menghafal suatu konsep dari buku pelajaran, namun harus lebih dari itu. Siswa

⁶ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), h. 7

⁷ Syafruddin Nurdin, Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 256

⁸ Wildan fatoni, Sevie safitri rosalina, Dinar maftukh fajar, "Urgensi pembelajaran IPA dengan pendekatan sains, teknologi dan masyarakat dalam menghadapi problematika kehidupan masyarakat", *Jurnal pembelajaran IPA di era revolusi 4.0*, 2019, h. 113.

harus mampu menerapkan pembelajaran IPA dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru juga harus meningkatkan kualifikasi akademiknya, memiliki komitmen dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memiliki kompetensi sesuai dengan bidangnya. Saat pembelajaran berlangsung guru mampu membangun interaksi dengan siswa di kelas.

Materi IPA sangat banyak dan luas yang harus dipelajari oleh siswa. Ilmu Pengetahuan Alam mencakup semua tentang alam semesta, benda-benda yang ada di permukaan dan di perut bumi, di luar angkasa baik yang dapat dilihat dengan panca indera manusia maupun yang tidak dapat dilihat. IPA juga selalu ada hal-hal baru yang ditemukan dan dikembangkan yang harus dipelajari oleh siswa. Siswa harus menguasai materi yang banyak dan mengetahui makna istilah asing yang terdapat dalam IPA sehingga siswa membutuhkan model pembelajaran yang mampu mencatat dan menyimpan informasi dari guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya.

Selain mencatat siswa juga membutuhkan kemampuan mengolah sendiri informasi yang didapat dalam bentuk tulisan, sehingga siswa merasa tertarik dalam pembelajaran serta tujuan pembelajaran dapat tersampaikan.⁹ Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran yang dapat mencatat dan menyimpan informasi yang didapatkan sangat dibutuhkan dalam pembelajaran. Hal ini penting supaya siswa dapat mengolah sendiri informasi yang ditemukan dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Alen Putri Sonita dengan judul penerapan model *Mind Mapping* dengan menggunakan media gambar untuk meningkatkan kreativitas siswa pada pembelajaran IPS di MIN 3 Aceh Besar. Menunjukkan adanya peningkatan dari 58,53% menjadi 85,35%.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini dari segi tujuannya yaitu untuk meningkatkan hasil belajar. Hasil penelitian oleh Nur Azkia dengan judul penerapan model *Mind*

⁹ Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu...* h. 136.

¹⁰ Erna Septiani, dkk. "Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Kelas IV SDN 8 Buay Sandang Aji" *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, Vol 8, No.2, 2021, h. 100.

Mapping untuk meningkatkan kreativitas siswa, menunjukkan bahwa adanya peningkatan dari 73% menjadi 88%.¹¹ Perbedaan dengan penelitian ini yaitu tujuannya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dilihat dari beberapa penelitian terdahulu, pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* ini dapat dikatakan berhasil, karena kreativitas siswa meningkat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapatkan informasi bahwa masih banyak siswa kelas V SDN 9 Muara Batu yang belum tuntas saat mengikuti ulangan harian, khususnya materi IPA. Kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran IPA diantaranya yaitu terlalu banyak materi yang harus diingat atau dihafal, terdapat kata ilmiah yang sulit untuk diingat maknanya, siswa kesulitan dalam memahami konsep pembelajaran karena banyak pembagiannya, banyak siswa yang tidak aktif di kelas dan siswa tidak berani mengeluarkan ide atau pendapatnya. Dalam pembelajaran siswa disajikan teks bacaan tentang materi yang akan dipelajari dengan bacaan yang panjang, sehingga siswa terkesan harus menghafal semua bacaan tersebut sehingga siswa terlihat bosan dan tidak aktif dalam pembelajaran.

Diperoleh keterangan bahwa siswa kurang memahami dengan baik materi yang disampaikan oleh guru, hal ini dikarenakan siswa tidak mampu mengingat dalam jumlah banyak sekaligus. Hal ini dibuktikan dengan hasil ulangan harian yang diperoleh oleh beberapa siswa pada pembelajaran IPA masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan sekolah yaitu 67. Terdapat sekitar 50% siswa yang belum memenuhi KKM.

Tingkat penguasaan peserta didik dalam mempelajari IPA dilihat dari hasil belajar yang biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai. Jika nilai yang diperoleh masih rendah, berarti penguasaan konsep IPA masih kurang. Penguasaan konsep IPA masih kurang membuktikan bahwa belum tercapainya tujuan pembelajaran. Sedangkan siswa dianggap sudah mencapai tujuan

¹¹ Nur Azkia, *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV MIN 5 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Skripsi, 2018), h. 87.

pembelajaran apabila nilai individu sudah mencapai 67 dan secara klasikal mencapai 70%.

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru dalam menerapkan model *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 9 Muara Batu.
2. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa dalam menerapkan model *Mind Mapping* pada pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar siswa di SDN 9 Muara Batu.
3. Untuk menganalisis hasil belajar siswa melalui penerapan model *Mind Mapping* dalam meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran IPA di SDN 9 Muara Batu.

B. Model Pembelajaran *Mind Mapping*

1. Pengertian Model *Mind Mapping*

Model pembelajaran adalah sebuah rencana yang digunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.¹² Dapat dikatakan bahwa model pembelajaran adalah rencana yang disusun untuk pembelajaran supaya proses pembelajarannya menjadi terbimbing. Model pembelajaran dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan dan cara berpikir.

Secara sederhana model adalah gambaran yang akan dirancang untuk mewakili kenyataan. Dalam kegiatan pembelajaran, model dapat dikatakan sebagai pola atau rancangan yang didesain untuk menggambarkan proses rincian dan penciptaan situasi lingkungan yang dapat membuat anak berinteraksi dalam pembelajaran , sehingga dapat terjadi perkembangan pada anak.¹³ Jadi yang dimaksud dengan model yaitu tahapan-tahapan proses yang harus dilalui sesuai dengan yang sudah dirancang sebelumnya, sehingga

¹² Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 133

¹³ Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung: Cita Pustakan Media, 2013), h. 134.

pembelajaran di kelas menjadi terbimbing dan dapat membuat siswa saling berinteraksi.

Sedangkan yang dimaksud dengan pembelajaran adalah proses penambahan pengetahuan dan wawasan melalui beberapa aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar dan dapat mengakibatkan perubahan kearah positif dalam dirinya.¹⁴ Oleh karena itu, pembelajaran merupakan tahapan proses yang dilaksanakan seseorang secara sadar dan memiliki tujuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Gagne dan Briggs dalam Winataputra, pembelajaran adalah sebuah sistem untuk membantu siswa dalam proses belajar, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang dan disusun sedemikian untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar yang bersifat internal.¹⁵ Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses penambahan pengetahuan siswa melalui tahapan yang sudah dirancang sebelumnya. Tujuannya yaitu untuk berubah menjadi lebih baik daripada sebelum mengikuti pembelajaran.

Menurut Joyce dan Weil dalam Rusman, model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran dalam jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran, dan membimbing pembelajaran di kelas.¹⁶ Oleh karena itu, model pembelajaran ini digunakan guru sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Model pembelajaran dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi, ide, keterampilan dan cara berpikir sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan pembelajaran.

Karakteristik utama model pembelajaran adalah adanya tahapan atau sintaks pembelajaran. Terdapat beberapa prinsip yang harus dipenuhi agar

¹⁴ Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 8

¹⁵ Udin S.Winataputra, *Materi dan Pembelajaran PKn SD*, (Jakarta: Universita Terbuka,2013), h. 9

¹⁶ Rusman, *Model-model Pembelajaran...* h.13

skema tersebut dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran.¹⁷ Jadi dapat dikatakan sebagai sebuah model pembelajaran apabila sudah memenuhi kriterianya yaitu sudah terdapat sintaks atau tahapan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan pendapat diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang merumuskan prosedur pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Model pembelajaran merupakan pola yang dirancang oleh guru untuk mengorganisasikan pengalaman belajar siswa supaya mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan.

Model pembelajaran yang dirancang oleh guru bertujuan untuk terjadinya proses pembelajaran yang efektif sehingga siswa ikut terlibat dalam pembelajaran. Perlu adanya model pembelajaran dalam penyampaian materi, hal ini sejalan dengan kewajiban belajar mengajar serta model atau cara yang digunakan. Sebagaimana yang terdapat dalam Surah An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ

عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ۙ ١٢٥

Artinya : “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantulah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”.(Q.S. An-Nahl: 125)

Ayat tersebut menjelaskan bahwa dalam belajar dan mengajar dianjurkan untuk menggunakan cara atau model pembelajaran yang baik. Apabila sudah menggunakan model atau cara pembelajaran yang baik dan tepat, maka tujuan pembelajaran akan terwujud sesuai yang diharapkan. Cara atau model yang digunakan dalam pembelajaran perlu disesuaikan dengan

¹⁷ Abdullah Sani, Ridwan, dkk. Penelitian Pendidikan, (Medan: Tira Smart, 2018), h. 89

keadaan siswanya. Terdapat berbagai macam model pembelajaran yang berbeda dari zaman ke zaman. Tetapi tujuannya tetap sama, yaitu menyampaikan isi pembelajaran kepada siswa dengan nasehat yang baik dan penuh hikmah.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu model *Mind Mapping*. *Mind Mapping* adalah alternatif keseluruhan otak terhadap pemikiran linear. *Mind Mapping* menggapai ke segala arah dan menangkap berbagai pikiran dari segala sudut.¹⁸ *Mind Mapping* merupakan cara termudah untuk menempatkan dan mengingat informasi dalam otak, juga sebagai cara mencatat yang kreatif, inovatif, dan dapat memetakan pikiran kita.

Berdasarkan pendapat DePorter yang menyatakan bahwa *Mind Mapping* dapat membantu kita dalam mengingat perkataan dan bacaan, meningkatkan pemahaman terhadap materi dan memberikan wawasan baru karena didalamnya memuat kata kunci dalam sebuah topik.¹⁹ Jadi model *Mind Mapping* ini dapat memudahkan siswa untuk mengingat apa saja yang sudah dipelajari karena berbentuk catatan yang kreatif dan terdapat kata kunci disetiap cabangnya..

Selain itu *Mind Mapping* juga bisa dikatakan sebagai peta *route* yang sangat hebat bagi ingatan manusia, diawali dengan kita menyusun fakta dan pikiran sedemikian rupa sehingga sistem kerja alami otak sudah dilibatkan sejak awal.²⁰ *Mind Mapping* yang melibatkan secara aktif dua belah otak manusia, yaitu otak kanan dan otak kiri. Hal ini mampu membuat kapasitas otak manusia menjadi lebih besar.

Penggunaan model *Mind Mapping* dapat dengan mudah membuat otak manusia mengingat informasi, karena terbuat dalam bentuk gambar, simbol,

¹⁸ Bagus Taruno Legowo, *FreeMind Mapping Software*, (Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka, 2009), h. 5

¹⁹ Kusmintayu, N. "Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa SMP" *Jurnal penelitian bahasa dan sastra indonesia*, vol.1, no. 2, 2012), h. 100.

²⁰ Toni Buzan, *Buku Pintar Mind Map*...h. 5

warna dan garis-garis. *Mind Mapping* menggunakan bentuk-bentuk tersebut dalam suatu pola dari ide-ide yang berkaitan, yang digunakan untuk belajar, mengorganisasikan dan merencanakan pembelajaran. Peta ini dapat membangkitkan dan memicu ingatan dengan mudah, dibandingkan dengan mencatat tradisional.

Dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim kepada seorang guru yang mengajar:

قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَسَكِّنُوا وَلَا تُنْقِرُوا (رأوه البخاري ومسلم)

Artinya : Nabi SAW bersabda "Mudahkanlah dan jangan kamu persulit, gembirakanlah dan jangan kamu membuat lari". (HR.Al-Bukhari dan Muslim No.5659)

Hadits diatas menjelaskan bahwa proses pembelajaran harus dipermudah dan menyenangkan siswa. Hal ini supaya siswa tidak tertekan secara psikologis, tidak merasa bosan dengan suasana kelas dan apa saja yang diajarkan oleh gurunya. Suatu pembelajaran yang akan dilaksanakan juga harus menggunakan model atau cara yang tepat, dengan mempertimbangkan kondisi atau keadaan orang yang akan belajar.

Dengan demikian, *Mind Mapping* merupakan sebuah model pembelajaran yang dapat memudahkan dan menyenangkan siswa. Seperti halnya sistem kerja otak kiri manusia yang menangkap berupa tulisan, urutan penulisan dan hubungan antarkata. Sedangkan otak kanan manusia menangkap warna, gambar dan dimensi (tata ruang).²¹ Dengan kata lain penggunaan model *Mind Mapping* ini dapat memfungsikan keduabelah otak manusia secara bersamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Carolin Edward bahwa *Mind Mapping* dapat memfungsikan sekaligus otak kanan dan otak kiri manusia sehingga kapasitas otak menjadi lebih besar. Dengan demikian, siswa dapat dengan mudah mengingat pembelajaran.

²¹ Sutanto Widura, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), h. 16.

Penggunaan model pembelajaran *Mind Mapping* ini memfokuskan siswa supaya lebih mudah dalam menguasai pelajaran, cepat menemukan ide baru sesuai dengan pemahaman masing-masing, dan mencari hubungan dari tiap ide. Hal ini dapat membantu siswa meningkatkan motivasi, minat, kreativitas dan hasil belajar. Model pembelajaran *Mind Mapping* ini juga dapat membuat siswa untuk melakukan diskusi dengan baik bersama teman maupun guru yaitu dalam menentukan alur dari peta pikiran.²² . Pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* ini tidak hanya berpusat guru, tetapi siswa juga ikut terlibat, sehingga pembelajaran berlangsung dengan menyenangkan dan membantu siswa mengingat materi yang cukup banyak.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa *Mind Mapping* adalah model pembelajaran yang dirancang untuk membantu proses belajar siswa. *Mind Mapping* berupa catatan yang dapat memetakan pikiran secara kreatif, efektif dan menyenangkan bagi siswa. Dalam menghasilkan catatan yang menarik ini membutuhkan keterlibatan kedua belah otak yaitu otak kanan dan otak kiri, serta penggunaan warna yang beragam dan simbol-simbol agar mudah diingat dan dipahami.

2. Langkah-langkah Membuat *Mind Mapping*

Setiap model pembelajaran yang diterapkan pasti memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya sendiri. Model *Mind Mapping* ini memiliki langkah-langkah yang khusus yang membedakannya dengan model yang lain. *Mind Mapping* adalah sebuah model pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk melangsungkan pembelajaran, dan hasil dari *Mind Mapping* ini disebut dengan *Mind Map*. *Mind Map* itu dapat dikatakan sebagai sebuah diagram yang berbentuk peta pikiran dan digunakan untuk menampilkan kata-kata atau sesuatu yang lain, yang dikaitkan dan disusun mengelilingi kata kunci ide utama. *Mind Map* dibuat oleh guru untuk menyampaikan materi, kemudian

²² Chusnul Nurroeni "Keefektifan Penggunaan Model *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Ipa" *Journal of Elementary Education*, Vol.2, No.1, 2013, h. 55

siswa ditugaskan membuat *Mind Map* untuk mencatat dan menyimpulkan materi.

Berikut langkah-langkah membuat *Mind Map* yang dikemukakan oleh Tony Buzan :

- a. Dimulai pada bagian tengah kertas kosong.
- b. Menggunakan gambar atau foto sebagai ide.
- c. Menggunakan warna yang bervariasi.
- d. Cabang-cabang dihubungkan dengan pusat
- e. Garis yang dibuat harus melengkung, bukan lurus
- f. Satu kata kunci yang digunakan pada setiap garis..
- g. Gunakanlah gambar pada setiap cabang *Mind Map*.²³

Dapat dilihat dari uraian diatas bahwa dalam membuat *Mind Mapping* sangat penting untuk memperhatikan langkah-langkahnya. Diantaranya siswa mencatat ide utamanya dibagian tengah kertas kosong yang dibagikan guru. Selanjutnya menambahkan gambar yang sesuai dengan ide utamanya supaya lebih kreatif. Dalam membuat *Mind Mapping* siswa menggunakan warna yang bervariasi. Kemudian membuat garis atau cabang-cabang yang melengkung supaya lebih menarik dan menambahkan kata kunci pada setiap garis. Penggunaan gambar dalam *Mind Mapping* juga sangat penting, karena sebuah gambar memiliki makna yang sangat luas.

Dengan demikian, langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping* juga harus memperhatikan tahap perkembangan anak khususnya tingkat SD/MI yaitu siswa berada pada rentang usia 6-12 tahun. Menurut Piaget, pada tahap usia ini anak sudah memasuki tahapan operasional konkret yaitu anak sudah mulai berpikir secara logis mengenai sesuatu.²⁴ Oleh karena itu keterhubungan antara konsep, cabang yang dibuat harus disusun secara hirarki yaitu dari yang bersifat umum hingga yang bersifat khusus dan kata kuncinya

²³ Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*...h. 15

²⁴ Mulyani Sumantri dan Nana Syodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), h. 212

menggunakan huruf kapital, serta penggunaan garis, simbol, warna, dan gambar-gambar yang saling berhubungan sebagai karakteristik *Mind Mapping*.

Adapun menurut Bobby Deporter, terdapat beberapa langkah untuk membuat *Mind Mapping*, diantaranya yaitu membuat gagasan utama, menambahkan cabang-cabang dengan pensil warna, menambahkan gambar dan simbol supaya lebih kreatif, untuk kata kunci sebaiknya digarisbawahi, dan membuat *Mind Mapping* secara horizontal serta menggunakan model acak antar gagasan dan bagiannya.²⁵ Dengan demikian sangat penting untuk memperhatikan langkah-langkah dalam pembuatan *Mind Mapping*, yang paling penting yaitu menentukan gagasan utamanya dan harus diletakkan pada bagian tengah. Hal ini supaya memberikan ruang kepada otak siswa untuk berpikir dari berbagai arah. Selanjutnya siswa memasukkan informasi apa saja yang berkaitan dengan gagasan utamanya menggunakan pensil warna, garis, simbol dan bentuk-bentuk, supaya hasil *Mind Mapping* terlihat bagus dan kreatif.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa, *Mind Mapping* ini berbeda dengan mencatat biasa. Langkah-langkah yang perlu diikuti siswa dalam membuat *Mind Mapping* yaitu menentukan ide utama, menambahkan garis atau cabang, warna, simbol, dan gambar. Kemudian di setiap cabang harus menggunakan kata kunci dan gambar.

3. Pembelajaran Menggunakan Model *Mind Mapping*

Dalam pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa langkah-langkah yang digunakan dalam penerapan model *Mind Mapping*, yaitu:

- a. Guru menyampaikan tema dan tujuan pembelajaran
- b. Guru membagikan kelompok
- c. Guru menampilkan materi dalam bentuk *Mind Mapping*.
- d. Setiap kelompok ditugaskan membuat *Mind Mapping*
- e. Mempresentasikan hasilnya

²⁵ Bobby Deporter, Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007), h. 157.

f. Siswa dan guru menarik kesimpulan.²⁶

Jadi terdapat beberapa langkah yang perlu diperhatikan saat penerapan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran, yaitu guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya menyampaikan materi yang akan dipelajari dan mengaitkannya dengan pengalaman siswa. Kemudian guru membagikan kelompok dan siswa duduk secara berkelompok. Setiap kelompok ditugaskan untuk membuat *Mind Mapping* dan guru membimbing siswa dalam membuat *Mind Mapping*. Hasil *Mind Mapping* yang sudah dibuat, dipresentasikan oleh siswa di depan kelas. Kemudian guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan guru memberi penguatan kesimpulannya.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* ini harus mengikuti langkah-langkahnya, yaitu menyampaikan tujuan pembelajaran, mengaitkan materi dengan pengalaman siswa, membentuk kelompok, dan setiap kelompok ditugaskan membuat *Mind Mapping*, kemudian mempresentasikan hasil dan menarik kesimpulan.

C. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam melaksanakan penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Jenis penelitian ini yaitu dengan memunculkan kegiatan belajar mengajar yang terjadi di dalam kelas untuk meningkatkan dan memperbaiki kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini guru akan terlibat secara langsung di dalam kelas.²⁷ Jadi, dalam penelitian tindakan kelas yang dimaksud adalah peneliti akan bertindak sebagai guru di dalam kelas. Guru akan mengajar dengan menggunakan instrumen untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa secara langsung.

Wina Sanjaya berpendapat bahwa, penelitian tindakan kelas adalah rangkaian proses untuk mengkaji permasalahan yang terdapat di dalam kelas

²⁶ Aris Sohimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam K13* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h. 106

²⁷ Imam Suyitno, *Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Refika Aditama, 2013), h. 155

dengan melakukan berbagai tindakan yang sudah terencana dan nyata untuk menyelesaikan permasalahan.²⁸ Dengan kata lain, tujuan utama dari penelitian tindakan kelas ini yaitu untuk menemukan permasalahan yang terjadi di dalam kelas, kemudian mengatur tahapan-tahapan yang harus dilaksanakan untuk memecahkan masalah yang sedang dihadapi.

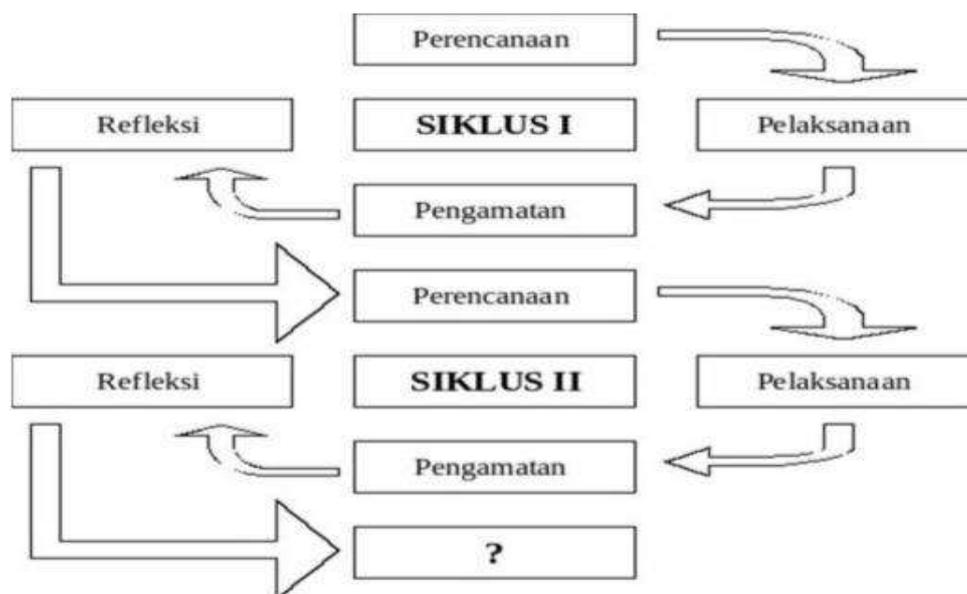
Menurut Wiriadmadja, penelitian tindakan kelas adalah cara seorang guru mengkondisikan secara langsung pembelajaran di dalam kelas berdasarkan pengalaman langsung, guru dapat mencoba melakukan gagasan perbaikan terhadap pembelajaran sehingga upayanya nampak berpengaruh secara nyata.²⁹ Oleh karena itu, dalam penelitian tindakan kelas ini terdapat tahapan yang harus dilaksanakan guru secara langsung dan nyata, supaya bermanfaat untuk memperbaiki permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan uraian definisi diatas, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilaksanakan berdasarkan suatu masalah tertentu yang terjadi di dalam kelas, dengan melakukan sebuah tindakan yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan sehingga pembelajaran semakin meningkat.

Dalam penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan model teori yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Tagart.

²⁸ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 44

²⁹ Rochiati Wiriadmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), h. 15



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc Taggart³⁰

Berdasarkan model penelitian tindakan kelas di atas, terdapat siklus yang harus dilaksanakan hingga tujuannya tersampaikan tanpa batasan. Dalam penelitian ini, peneliti akan melaksanakan siklus sampai masalah terpecahkan dalam proses pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) yang akan berulang pada siklus berikutnya.

2. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V/a SDN 9 Muara Batu, tahun ajaran 2022/2023. Dengan jumlah 20 siswa yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi tema 5 Ekosistem Subtema 1 Komponen Ekosistem.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beberapa cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan

³⁰ Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 19.

data ini ada dua, yaitu teknik tes dan teknik nontes. Teknik pengumpulan data tes biasanya dilakukan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar siswa, biasanya dilakukan diakhir pembelajaran dengan memberikan soal-soal. Sedangkan teknik pengumpulan data nontes biasanya dilakukan dengan observasi.

D. Hasil Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dengan dua siklus, bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa, aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran, dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, terdapat beberapa hal yang perlu dianalisis yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dan II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diperhatikan dari persentase pada siklus I 80,43% dan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 92,39%. Data tersebut menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui model *Mind Mapping* mengalami peningkatan. Salah satu faktor yang menyebabkan adanya peningkatan aktivitas guru yaitu guru selalu melakukan refleksi dan perbaikan jika masih terdapat kekurangan pada siklus yang sudah dilaksanakan. Hal ini juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alen Putri Sonita yang dapat meningkatkan aktivitas guru dalam pembelajaran menggunakan model *Mind Mapping* dari 71,73% menjadi 96,73%.³¹ Aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti, dan penutup sudah terlaksana sesuai dengan rencana yang telah disusun pada RPP siklus I dan RPP siklus II, sehingga pembelajaran berlangsung sesuai yang diharapkan.

³¹ Alen Putri Sonita, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MIN 3 Aceh Besar*, (Banda Aceh: Skripsi, online, 2021)



Gambar 4.1 Diagram Aktivitas Guru

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Hal ini dapat diperhatikan dari persentase siklus I 77,17% dan siklus II menjadi 89,13%. Guru selalu melakukan refleksi untuk perbaikan aktivitas siswa yang terdapat pada siklus sebelumnya, dan akan ditingkatkan pada siklus selanjutnya. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya peningkatan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Halimatun Sakdiah yang menyatakan bahwa adanya kenaikan aktivitas siswa dalam penggunaan model *Mind Mapping* dalam pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.³² Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa di SDN 9 Muara Batu dalam mengikuti pembelajaran melalui penerapan model *Mind Mapping* berlangsung dengan baik sesuai yang diharapkan serta mengalami peningkatan dari siklus I dan siklus II.

³² Halimatun Sakdiah, *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar*, (Banda Aceh: Skripsi, online, 2018).



Gambar 4.2 Diagram Aktivitas Siswa

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa di SDN 9 Muara Batu diukur dengan KKM yang sudah ditetapkan di sekolah tersebut, yaitu 67 untuk ketuntasan individu dan 70% untuk ketuntasan klasikal. Berdasarkan hasil tes pada siklus I hanya 11 siswa yang tuntas dengan persentase 55% , sedangkan 9 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 45%. Pada siklus II terdapat 17 siswa yang tuntas dengan persentase 85% dan 3 siswa tidak tuntas dengan persentase 15% . Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Mind Mapping* dalam proses pembelajaran. Relavan dengan penelitian yang pernah dilakukan oleh Halimatun Sakdiah yang menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model *Mind Mapping*.³³ Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa di kelas V SDN 9 Muara Batu pada tema 5 Ekosistem melalui penerapan model *Mind Mapping* adalah tuntas. Sementara 3 siswa lagi yang belum tuntas, peneliti meminta bantuan guru kelas untuk melakukan remedial.

³³Halimatun Sakdiah, *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar*, (Banda Aceh: Skripsi, online, 2018).



Gambar 4.3 Hasil Belajar Siswa

E. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian yang sudah dilaksanakan oleh peneliti dengan judul “Penerapan Model *Mind Mapping* pada Pembelajaran IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 9 Muara Batu Kabupaten Aceh Utara”, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas guru dalam mengelola proses pembelajaran melalui penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan dari siklus I memperoleh nilai persentase 80,34 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai persentase sebesar 92,39 dengan kategori sangat baik.
2. Aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model *Mind Mapping* untuk meningkatkan hasil belajar mengalami peningkatan. Pada siklus I memperoleh nilai persentase 77,17 dengan kategori baik dan pada siklus II memperoleh nilai 89,13 dengan kategori sangat baik.
3. Hasil belajar siswa melalui penerapan model *Mind Mapping* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat pada hasil tes siklus I yang tuntas hanya 11 siswa dengan persentase 55%, sedangkan 9 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 45%. Hal ini belum memenuhi ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 70%, namun pada siklus II terdapat 17

siswa yang tuntas dengan persentase 85% dan 3 siswa lainnya tidak tuntas dengan persentase 15%.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani, Ridwan, dkk. *Penelitian Pendidikan*, (Medan: Tira Smart, 2018),
- Alen Putri Sonita, *Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V MIN 3 Aceh Besar*, (Banda Aceh: Skripsi, online, 2021)
- Aris Sohimin, *Model Pembelajaran Inovatif Dalam K13* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014),
- Asis Saefudin dan Ika Berdiati, *Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015),
- Bagus Taruno Legowo, *FreeMind Mapping Software*, (Sidoarjo: Masmmedia Buana Pustaka, 2009),
- Bobby Deporter, Mike Hernacki, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2007),
- Chusnul Nurroeni "Keefektifan Penggunaan Model *Mind Mapping* Terhadap Aktivitas Siswa Dan Hasil Belajar Ipa" *Journal of Elementary Education*, Vol.2, No.1, 2013,
- Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran (Edisi Revisi)* (Bandung: Refika Aditama, 2014),
- Dedi Wahyudi dan Nelly Agustin "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Naturalistik Eksistensial Spiritual" *Al-tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol.9, No.1, 2018,
- Erna Septiani, dkk. "Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Tema 7 Subtema 1 Keberagaman Suku Bangsa Dan Agama Di Negeriku Kelas IV SDN 8 Buay Sandang Aji" *Jurnal Inovasi Sekolah Dasar*, Vol 8, No.2, 2021,
- Halimatun Sakdiah, *Penerapan Model Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa kelas V MIN 10 Aceh Besar*, (Banda Aceh: Skripsi, online, 2018).
- Imam Suyitno, *Karya Tulis Ilmiah*, (Bandung: Refika Aditama, 2013),
- Khadijah, *Belajar dan Pembelajaran* , (Bandung: Cita Pustakan Media, 2013),
- Kusmintayu,N."Penerapan Model *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Siswa SMP" *Jurnal penelitian bahasa dan sastra indonesia*, vol.1, no. 2, 2012),
- Marwan, M., Jalaluddin, J., Rijal, F., & Ibrahim, I. (2023). Teachers' Constrains in the Learning Process at Junior High School during Covid-19 Pandemic in Banda Aceh. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(1).Mulyani Sumantri dan Nana Syodih, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008),

- Ni Luh Gede Widyaningsih, I.G.N.Japa, “ Penerapan *Mind Mapping* Berbantuan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA” *Jurnal pendidikan dan pembelajaran IPA Indonesia*, Vol. 9, No.1, 2019,
- Nur Azkia, *Penerapan Model Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kreativitas Siswa Pada Tema Indahnya Kebersamaan di Kelas IV MIN 5 Banda Aceh*, (Banda Aceh: Skripsi, 2018),
- Rochiati Wiriatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas Untuk Meningkatkan Kinerja Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019),
- Rusman, *Model-model Pembelajaran*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2011), h. 133
- Suharsimi Arikunto, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015),
- Sulistiyani Puteri Ramadhani, “Peningkatan Hasil Belajar IPA Melalui *Mind Mapping*” *Jurnal ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol.2,No.1,
- Sutanto Widura, *Mind Map Langkah Demi Langkah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),
- Syafruddin Nurdin, Andriantoni, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016),
- Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006),
- Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)* (Jakarta: Bumi Aksara ,2013),
- Udin S.Winataputra, *Materi dan Pembelajaran PKn SD*, (Jakarta: Universita Terbuka, 2 013),
- Wildan fatoni, Sevie safitri rosalina, Dinar maftukh fajar, “Urgensi pembelajaran IPA dengan pendekatan sains, teknologi dan masyarakat dalam menghadapi problematika kehidupan masyarakat”, *Jurnal pembelajaran IPA di era revolusi 4.0*, 2019, h. 113.
- Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Kencana, 2013),